BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan metode penelitian yang meliputi teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang diambil dari novel *After The Funeral* karya Agatha Christie.

3.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti berfokus pada frasa eksosentris direktif, yakni frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, serta tidak dapat dipisahkan dalam tataran fungsi klausa. Kemudian dalam penelitian ini, fokus peneliti tidak hanya pada frasa eksosentris direktif melainkan memperhatikan frasa eksosentris direktif yang hanya menempati fungsi *adverb* saja. Dalam penentuan frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb*, peneliti tidak sembarang mengambil data, artinya peneliti hanya fokus pada frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb* yang kehadirannya wajib hadir dalam konstruksi kalimat bahasa Inggris. Hal ini dilakukan guna memberikan fokus pada penelitian.

Data yang peneliti ambil bersumber pada novel *After The Funeral* karya Agatha Christie. Peneliti mengambil data dari novel tersebut untuk penelitian disebabkan banyak ditemukannya frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb* dalam novel tersebut. Selain itu, pada novel *After The Funeral* juga

banyak ditemukan relasi preposisi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskiptif itu sendiri dalam buku yang ditulis oleh Fatimah Djajasudarma (2010: 16) dijabarkan sebagai:

> *Gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Data yang dikumpulkan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto videotape, dokumen pribadi, dsb. Data digambarkan sesuai dengan hakikatnya (ciri-cirinya yang asli).*

Dari pengertian metode deksriptif di atas penulis menyimpulkan bahwa tipe dari metode ini adalah tipe motode yang menjelaskan atau memaparkan data sesuai dengan ciri-ciri yang ada.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum menganalisis data, peneliti terlebih dahulu mencari tahu atau menemukan frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb* yang kehadirannya wajib hadir dalam konstruksi kalimat bahasa Inggris. Setelah itu, peneliti menganalisis relasi apa yang dimiliki preposisi dan frasa nomina yang mengikuti preposisi tersebut. Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Mengamati Data

Dalam mengamati data, peneliti memfokuskan diri untuk menemukan frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb* saja yang kehadirannya wajib hadir pada novel *After The Funeral*.

2. Menentukan Data

Dalam penentuan data ini, peneliti mengamati secara cermat data yang diambil berdasarkan pada ciri-ciri data yang ada, misalnya peneliti memperhatikan pada data apakah data tersebut sudah memenuhi kebutuhan yang terdapat ciri yang dicari atau dibutuhkan oleh peneliti, artinya peneliti hanya mencari data yang menunjukan frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb* dan kehadirannya wajib hadir dalam konstruksi kalimat bahasa Inggris.

3. Mengklasifikasi Data

Pengklasifikasian data lebih pada melihat relasi preposisi dengan frasa yang mengikutinya. Misalnya, apakah relasinya menunjukan relasi *locative, temporal*, atau mungkin *process*. Dengan demikian, peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan ciri relasi tersebut.

4. Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan ketiga hal di atas, peneliti lalu melakukan penganalisisan data. Penganalisisan data di sini dilakukan melalui teknik analisis seperti yang dijabarkan pada sub-bab 3.2.2.

3.2.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama, data yang sudah terkumpul diperiksa kembali oleh peneliti untuk dipastikan frasa eksosentrisnya sudah benar menduduki fungsi *adverb* dan kehadirannya wajib hadir pada konstruksi kalimat bahasa Inggris yang ada pada data.
2. Kedua, menentukan fungsi sintaksisnya seperti apa, artinya menentukan pada data mana yang berfungsi sebagai subjek, *verb*, objek, komplemen, atau *adverb*. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti melihat peran frasa eksosentris yang menduduki fungsi *adverb* tersebut kehadirannya memang diwajibkan hadir atau tidak.
3. Kemudian yang terakhir, melihat relasi antara preposisi dengan frasa nomina yang mengikutinya; apakah relasinya menunjukan relasi *locative, temporal, process, respect, contingency*, atau *degree*.

Contoh analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Data 1

Dina	*moved*	*to Bandung.*
S	V	A

Pada data "*Dina moved to Bandung*", *to Bandung* di sini adalah frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb*. Secara semantis, kehadiran frasa eksosentris direktif *to Bandung* wajib hadir karena frasa verba "*moved*" memiliki pengartian pergerakan kemana ia pergi atau arah tujuan dari kepergian

subjek Dina, sehingga kehadiran frasa eksosentris direktif "*to Bandung"* wajib hadir untuk melengkapi informasi atau memberikan persyaratan makna sebagaimana yang diisyaratkan frasa verba "*moved*" bahwa subjek atau pelaku "*Dina*" melakukan tindakan pindah *ke Bandung*. Dengan kata lain, makna frasa verba "*moved*" memiliki komponen makna persyaratan tempat tujuan perpindahan. Frasa eksosentris "*to Bandung*" ini dibutuhkan kehadirannya karena jika kehadiran frasa eksosentris direktif "*to Bandung*" tersebut tidak dihadirkan pada kalimat "*Dina moved to Bandung*" maka pemaknaannya tidak memenuhi persyaratan makna frasa verba *"moved"*.

Mengkaji lebih jauh unsur sintaksis frasa eksosentris direktif "*to Bandung*", frasa terdiri dari preposisi "*to*" dan NP "*Bandung*". Kemudian relasi antara preposisi *to* dan NP "*Bandung*" menunjukan *relasi locative*. Relasi *locative*-nya di sini memperlihatkan *locative direction* yang menunjukan "*goal direction*". *Locative direction* artinya adanya sesuatu yang difokuskan oleh si pelaku "*Dina*" terhadap sesuatu. Sesuatu yang difokuskan pelaku "*Dina*" di sini mengarah pada pergerakan atau perpindahan Dina menuju suatu tempat. Dengan demikian, jelas pada frasa eksosentris direktif "*to Bandung*", antara preposisi *to* dan NP *"Bandung*" yang mengikutinya menunjukan relasi *locative direction* yang memperlihatkan *goal direction,* yakni adanya pergerakan atau perpindahan subjek Dina menuju suatu tempat.